

## Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022

Asmarawanti<sup>1</sup>, Suhikmat<sup>1</sup><sup>1</sup>Departemen Keperawatan, Stikes Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

---

### Article Information

Received: October 2022  
Revised: Desember 2022  
Available online: Januari 2023

---

### Keywords

Pengetahuan Ibu, Tindakan Pencegahan Kecelakaan, Balita

---

### Correspondence

Phone: (+62)85624484903  
E-mail:  
[asmarawanti22@gmail.com](mailto:asmarawanti22@gmail.com)  
[suhiss177@gmail.com](mailto:suhiss177@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Pengetahuan merupakan suatu hasil pemikiran dari suatu objek yang di dapatkan seseorang dalam menjalani kehidupan yang dilandaskan atas beberapa faktor diantaranya pendidikan formal. Kecelakaan Merupakan sebagai suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkontrol yang merupakan aksi atau reaksi dari suatu objek, substansi, manusia, atau radiasi yang memungkinkan atau dapat menyebabkan injuri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 230 Anak dengan teknik *Cluster random sampling* Metode pengumpulan data melalui kuisioner instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelumnya dengan hasil item Pengetahuan ibu didapatkan 10 dinyatakan valid. Instrumen Pencegahan Kecelakaan 8 dinyatakan valid Analisa data menggunakan uji statistik *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan melakukan tindakan pencegahan kecelakaan pada balita sebanyak 86 ibu (76.1%). Hasil uji chi kuadrat didapatkan value 0,007 artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada balita. Kesimpulan menunjukkan ada Hubungan Tingkat Peng Pencegahan Kecelakaan Pada Balita.. Diharapkan pihak Puskesmas Cipelang terus meningkatkan program kesehatan khususnya bidang KIA dalam memberikan edukasi terkait pentingnya Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita dalam hal pelayanan kesehatan balita dan perkembangan balita

### PENDAHULUAN

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia balita, anak masih

tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan,. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas

(Supartini, 2018). Anak balita biasanya sangat aktif sehingga banyak pula yang menimbulkan masalah.

Kecelakaan menjadi masalah kesehatan umum yang terjadi di negara berkembang dan merupakan penyebab utama terjadinya kematian (Moshiro et al., 2015). Anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kecelakaan. Saat anak mencapai usia 5 tahun, kecelakaan atau cedera adalah ancaman terbesar dalam kehidupan mereka (World Health Organization, 2018). Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diharapkan dan tidak direncanakan, yang biasanya menyebabkan cedera, kematian dan kerusakan harta benda (Gupta, 2014).

Pencegahan kecelakaan memiliki kekuatan kepercayaan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Pencegahan kecelakaan adalah penurunan kemungkinan anggota keluarga untuk terluka, mengurangi jumlah orang yang dapat terluka atau pencegahan tingkat keparahan dampak yang terjadi karena kecelakaan tersebut (Queensland Health, 2017). Kecelakaan dapat dicegah dan dikontrol karena penyebabnya yang luas dan hubungan erat antara penyebab-penyebab tersebut (WHO, 2018).

World Health Organization (WHO) dan The Global Burden of Diseases Study (GBD) memperkirakan setiap tahunnya ada 3,9 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh kecelakaan. Setiap tahun, 5.1 juta orang di Amerika terluka karena terjatuh dan terjadi di sekitar rumah. Pada anak-anak usia 0-19 tahun di Amerika Serikat, sebanyak 12.175 anak meninggal dunia karena kecelakaan di rumah setiap tahunnya (Casteel, et al., 2004). Di Eropa, 3-4 kematian dari 10 kematian terjadi pada anak-anak berusia 0-4 tahun. Kecelakaan tersebut juga terjadi pada 20.000 anak-anak berusia 1-14 tahun setiap tahunnya (Bruce, 2004). Di Inggris, Sekitar 900.000 anak-anak dan remaja di Inggris berusia dibawah 15 tahun

dibawa rumah sakit akibat kecelakaan di rumah setiap tahunnya.

Korban kecelakaan yang tidak fatal akan mengalami nyeri yang parah dan harus menjalani perawatan jangka panjang. Kecelakaan juga menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di antara anak-anak di banyak negara Asia. Penelitian pada enam negara, yaitu Bangladesh, China, India, Filipina, Thailand dan Vietnam, menunjukkan angka kematian anak akibat kecelakaan sejumlah 700.000 anak setiap tahunnya (Flavin, 2006). Data cedera akibat kecelakaan di Indonesia masih terbatas.

Data cedera akibat kecelakaan masih bersifat lokal dan berbasis rumah sakit (IGD), laporan kasus di TKP (tempat kejadian perkara) dan Kepolisian. Belum ada data cedera yang berbasis populasi masyarakat dan untuk tingkat nasional. Atas dasar itu, diperlukan evidence based baseline data sehingga dapat dimanfaatkan untuk program pencegahan. Di Indonesia angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan trauma tercatat 7,3 % (per 100.000) dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan pada anak, sesuai data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas)

Keamanan anak terkait pencegahan kecelakaan adalah masalah kesehatan masyarakat yang harus mendapat perhatian khusus karena berpengaruh spesifik pada kesehatan anak (Harvey, et al., 2019). Tetapi pada kenyataannya menurut Morrongiello (2014), orang tua tidak menyadari risiko kecelakaan pada interaksi anak-anak dan orang tua sehari-hari, serta tidak mempunyai kepercayaan yang kuat dalam melakukan tindakan pencegahan. Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap cedera. Hal ini terjadi karena balita masih dalam perkembangan neuromotorik, kognitif, fisik, sosiopsikologi dan sensori. Mereka masih dalam tahap perkembangan sistem motorik, belajar berjalan, lambat bereaksi, lapang pandang yang terbatas, tidak mampu menerima dua stimuli secara bersamaan, hiperaktivitas, kecenderungan meniru

perilaku orang tuanya, dan selalu ingin tahu untuk belajar sesuatu yang baru (WHO, 2018; Ozturk, 2020).

Peningkatan status kesehatan merupakan salah satu bentuk dari peran perawat. Peningkatan status kesehatan dapat dilakukan dengan cara mengurangi resiko kecelakaan pada anak, diantaranya dengan bentuk prevensi primer. Prevensi primer dapat diberikan dengan cara promosi kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan (Anderson & Mc Farlane, 2016). Kecelakaan pada balita di rumah bisa dicegah melalui tindakan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, jadi orang tua harus bisa mengontrol dan mengawasi kondisi lingkungan, memperbaiki kondisi lingkungan yang berbahaya dimana anak-anak bermain dan tinggal. Pelatihan harus diberikan pada orang tua, khususnya ibu, mengenai cara mencegah kecelakaan di rumah, yang nantinya akan melindungi anak-anak kelompok usia 1-5 tahun dari kecelakaan (Morrongiello, 2020). Orang tua terutama ibu adalah orang yang terdekat dengan anak, dan ibu yang berkualitas adalah ibu yang berpendidikan tinggi (Nadia, 2018, dalam Islami, 2019).

Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan cedera pada balita tentunya mampu menilai serta memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap upaya mencegah terjadinya bahaya fisik yang mengancam anak (Notoatmodjo, 2018).

Kurangnya pengawasan dari orang yang lebih dewasa juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan, kurangnya perhatian atau lalainya orang dewasa di sekelilingnya dalam meletakkan obat-obatan dan alat-alat berbahaya di tempat yang dapat dijangkau anak. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tua tentang bahaya-bahaya yang terjadi pada balita dan bagaimana orang tua mencegah terjadinya kecelakaan pada balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diposyandu melati Rw 05

Kelurahan Gunung Puyuh bahwa ada 10 ibu yang mempunyai 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan mengatakan anaknya pernah mengalami kecelakaan seperti tertusuk jarum, kena air panas, jatuh dari tangga. Dengan mengakibatkan anak mengalami luka ringan sampai berat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi”**.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis Penelitian Korelasional. Penelitian Korelasional yaitu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian observasional (Pamungkas 2017). Penelitian ini mengkaji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.

Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 230 responden dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. memenuhi kriteria inklusi Ibu yang mempunyai balita berusia 1-5 Tahun, Ibu yang berusia > 17 Tahun Yang, Ibu yang sehat dan tidak memiliki cacat bawaan, Ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi Ibu yang memiliki cacat fisik, Responden yang tidak kooperatif Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

## HASIL

### 1) Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>1</b>	<b>Umur (ibu)</b>		
	17-25 tahun	49	21,3
	26-35 tahun	179	74,7
	36-45 tahun	9	4
	>45 tahun	0	0
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Perguruan tinggi	10	4.3
	SD	15	6.5
	SMA	123	53.5
	SMP	82	35.7
<b>3</b>	<b>Umur Balita</b>		
	0-12 Bulan	39	17.0
	13-24 Bulan	96	41.7
	25-36 Bahun	83	36.1
	37-48 Bulan	12	5.2
<b>4</b>	<b>Jenis Kelamin (balita)</b>		
	Laki-laki	111	48.3
	Perempuan	119	51.7
<b>6</b>	<b>Anak ke-</b>		
	1	35	15.2
	2	106	46.1
	3	84	36.5
	4	5	2.2
<b>7</b>	<b>Jenis Luka</b>		
	Jatuh	103	44.8
	Keracunan	46	20.0
	kerusakan Tubuh	6	2.6
	Luka Bakar	28	12.2
	Tenggelam	30	13.0
	Tersedak	17	7.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden berusia (ibu) 26-35 tahun yaitu sebanyak 175 orang (74,7%), sebagian besar responden dengan pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 123 orang (53.5%), sebagian besar responden dengan umur balita 13-24 bulan yaitu sebanyak 96 orang (41,7%), sebagian besar responden berjenis kelamin (balita) perempuan yaitu sebanyak 119 orang (51,7%), sebagian balita anak ke 2 yaitu sebanyak 106 orang (46,1%),sebagian besar balita

yang luka akibat jatuh yaitu sebanyak 103 orang (44,8%).

### 2) Analisis Univariat

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu**

Pengetahuan Ibu	F	(%)
Baik	113	49.1
Cukup	87	37.8
Kurang	30	13.0
<b>Jumlah</b>	<b>230</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan dapat dilihat bahwa sebagian besar Pengetahuan ibu Baik yaitu sebanyak 113 orang atau sebesar 49,1% dan sebagian kecil Pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 30 orang atau 13,0%.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pencegahan kecelakaan pada balita**

Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita	F	(%)
Melakukan	157	68.3
Tidak melakukan	73	31.7
<b>Jumlah</b>	<b>230</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Tindakan Pencegahan kecelakaan pada balita melakukan yaitu sebanyak 157 orang atau sebesar 68,3% dan sebagian kecil tindakan pencegahan kecelakaan pada balita yaitu sebanyak 73 orang atau 31,7%.

### 3) Analisis Bivariat

**Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang resiko kecelakaan dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada balita**

Pengetahuan Ibu	Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita				Total		P-Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	86	76,1	27	23,9	133	100,0	0,007
Cukup	57	65,5	30	34,5	87	100,0	
Kurang	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>68,3</b>	<b>73</b>	<b>31,7</b>	<b>230</b>	<b>100</b>	

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hunungan yang signifikan dengan nilai  $P\text{-value} = 0,007$  atau ( $P\text{-value} < 0,05$ )

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 230 responden Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar Pengetahuan ibu Baik yaitu sebanyak 113 orang atau sebesar 49,1% dan sebagian kecil Pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 30 orang atau 13,0%.

Dari tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan ibu Baik yaitu 113 (49,1%), salah satu faktor penyebab kecelakaan yang tidak disengaja salah satunya tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka ibu dapat dengan mudah mengenali risiko-risiko kecelakaan anak usia anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman & Agus. R 2018, diantaranya Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah, berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, maka mudah bagi orang tersebut untuk menerima informasi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022 berjenis kelamin Perempuan yaitu sebesar 119 responden atau sebanyak 51,7%, sedangkan hanya sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 111 responden atau 48,3%. Jenis kelamin anak sebagian besar perempuan yaitu 19 responden, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiko jatuh pada

anak dimana laki-laki lebih aktif dibanding perempuan.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan orang tua khususnya tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Sumber pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diterima oleh seseorang (Mubarok, 2017: 31). Bentuk pemberian informasi dapat berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sukarmin (2016: 75) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan cedera, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang.

Hal ini sesuai dengan Intan Mutiara Putri yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua balita memiliki tingkat pengetahuan baik tentang praktik pencegahan kecelakaan pada balita yaitu sebanyak 63 responden (70%). Pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Gambaran Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022

Hasil penelitian pencegahan kecelakaan pada balita dapat dilihat di tabel 1 bahwa sebagian besar Tindakan Pencegahan kecelakaan pada balita melakukan yaitu sebanyak 157 orang atau sebesar 68,3% dan sebagian kecil tindakan pencegahan kecelakaan pada balita yaitu sebanyak 73 orang atau 31,7%.

Menurut *The World Health Organization* (WHO). Kecelakaan adalah kejadian diluar kemampuan manusia yang disebabkan oleh kekuatan dari luar, yang terjadi dalam sekejap dan dapat menimbulkan kerusakan jasmani maupun rohani. Kecelakaan pada perinsipnya adalah kejadian yang tidak

terduga dan tidak dikehendaki namun menimbulkan nasib buruk (Heru, 2016). Sedangkan Sendhyasputro (2018) menjelaskan pencegahan kecelakaan adalah suatu tindakan yang bersifat spesifik terhadap faktor-faktor yang mengancam keamanan dan keselamatan seseorang.

Menurut Nugrahatmaja, A.S (2011) cit khasanah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada Balita dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu Karakteristik ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui insidensi, tipe dan resiko cedera yang dialami Balita. Karakteristik Balita meliputi umur dan tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif dan motorik serta tingkat aktivitas Balita. Secara naluri Balita mempunyai rasa ingin tahu dan mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat, sentuh, dengar, cium dan mereka rasakan

Praktik pencegahan cedera bertujuan untuk meminimalkan tingkat kecelakaan yang di derita anak akibat kurangnya pengawasan orang tua. Pada umumnya, cedera pada anak bisa di sebabkan karena benda-benda yang ada di dalam rumah (Kusbiantoro, 2018). Pengaruh utama yang dapat menyebabkan cedera pada anak ialah pada usia ini anak sedang mengembangkan keterampilan motorik kasarnya yang membuat mereka bergerak aktif dan terus-menerus (Atak, et all., 2019).

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022**

Tabel 4.1 didapatkan data dari total 133 responden 27 responden (23,9%) memiliki pengetahuan Baik, diantaranya tindakan pencegahan

kecelakaan tidak melakukan. Serta 86 responden (76,1%) diantaranya tindakan pencegahan kecelakaan melakukan. Kemudian dari 87 responden dengan 30 responden (34,5%) memiliki pengetahuan ibu cukup, diantaranya memiliki tindakan pencegahan kecelakaan tidak melakukan, serta 57 responden (65,5%) diantaranya memiliki tindakan pencegahan kecelakaan melakukan. Kemudian dari 30 responden dengan 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan ibu kurang, diantaranya memiliki tindakan pencegahan kecelakaan tidak melakukan serta 14 responden (46,7%) diantaranya memiliki tindakan pencegahan kecelakaan melakukan.

Pada tabel diatas juga diketahui bahwa  $P\text{-value} = 0,007$  atau ( $P\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Mutiara Putri (2019) yang mendapatkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia balita di Desa Bangunjiwo Bantul Yogyakarta ( $p\text{-value}=0,016$ ).

Demikian juga dengan penelitian Rusdiana (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Kecelakaan Dengan Kejadian Cedera Pada Balita Tahun di Wilayah Puskesmas Tambaruntung Berdasarkan hasil uji statistika spearman didapatkan nilai  $p=0,003 > (\alpha=0,05)$ , yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima (  $H_0$  di tolak ), Menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan cedera dengan kejadian cedera terhadap Balita di wilayah

Puskesmas Tambaruntung Kabupaten Tapin pada Tahun 2020

Analisa peneliti, bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi responden dalam tindakan pencegahan kecelakaan pada balita karena pengetahuan orang tua memiliki peranan penting agar dapat terlaksananya praktik tindakan pencegahan kecelakaan pada balita, maka dari itu peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu sehingga ibu yang memiliki balita dapat mencegah terjadinya kecelakaan pada balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar ibu yang mempunyai Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh memiliki Pengetahuan yang Baik
2. Sebagian besar ibu yang mempunyai Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh melakukan tindakan Pencegahan Kecelakaan
3. Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi

### Saran

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menambah dan memberikan informasi terkait tindakan pencegahan kecelakaan pada balita, sehingga dapat menurunkan angka kematian balita di Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya tingkat informasi yang diberikan kepada ibu. Selain itu diharapkan dapat melibatkan keluarga dalam pemberian edukasi yang efektif sehingga dapat mencegah dan

menghambat masalah perkembangan yang terjadi pada balita.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap pencegahan tindakan kecelakaan pada balita diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan memasukkan berbagai variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Juga dengan pengembangan penelitian misalnya, dengan factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada balita menggunakan analisis multivariat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Balita Yang Berobat Di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat,. *Issn 2655-0288, Volume 1, Nomor 1, November 2018*
- Ayuningtyas, Iilas Dan Nurhayati, (2016). Hubungan Peran Orang Tua (Ibu) Terhadap Kecelakaan Pada Anak Usia Balita Di Rw 05 Kelurahan Pinang Ranti Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Ilana.Ayuningtyas1@Gmail.Com*
- Biomi, A. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Pada Murid Tk Denpasar,. *Bali Health Journal Issn 2599-1280 [Online]; Issn 2599-2449 [Http://Ejournal.Unbi.Ac.Id/Index.Php/Bhj](http://Ejournal.Unbi.Ac.Id/Index.Php/Bhj)*
- Budhiana, J. (2020). *Modul Metodologi Penelitian*. Sukabumi.
- (2014). *Data Dasar Puskesmas Provinsi Jawa Barat*. Jawa Barat: Kementrian Kesehatan Ri.
- Dewi, R. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Dan Cara Pencegahannya Dengan Praktik

- Pencegahan Cedera Pada Balita Di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar,. Vol. 8, No. 2 Agustus 2011, 750-764.
- Gunarsa, S. D. (2013). *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Bandung: Bpk Gunung Mulia.
- Hastuti, Dwi. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Abalita Di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* Vol. 3 No. 1, Januari 2017: 52-62
- Kurniawati, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Kecelakaan Pada Balita Di Rumah Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Di Wilayah Posyandu Alamanda 32 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember,. *The Indonesian Journal Of Health Science* *Issn (Print) : 2087-5053* Vol. 10, No. 1, Juni 2018 *Issn (Online) : 2476-9614*
- Ningsih, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak,. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo* [Http://jkgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks](http://jkgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks) E-Issn: 2715-0496
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Pada Anak Balita,. Vol. 4 No. 1 Januari 2019, Hal. 4-10
- Ph, L., & Hermanto, P. (2019). Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan Psikososial Infant. *Jurnal Kesehatan* Vol 12 No1 Tahun 2019, P-Issn : 2086-2555; E-Issn : 2622-7363, 1-13.
- S, M. (2020). *Buku Psikologi Anak*. Tanggerang.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. &. (2016). *Buku Ajaran Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rita Sri Kurniawati, (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Kecelakaan Pada Balita Di Rumah Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Di Wilayah Posyandu Alamanda 32 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol. 10, No. 1, Juni 2018
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Balita Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung,. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* Vol . 9 Nomor. 1, Juni 2021 *Issn : 2338-3534* Received April 2021 : Accepted May 2021.
- Windiarto, T., & Dkk. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Jalan Medan Merdeka Barat, No 15. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kppppa).
- Wong, D. L., & Dkk. (2009). *Keperawatan Pediatrik*.